

Dikirim : 15 Mei 2021  
Direvisi : 20 Juni 2021  
Disetujui : 15 Juli 2021

IVJ  
(Initium Variety Journal)  
Online ISSN 2798-6934  
Jurnal homepage : <https://journal.medinerz.org>

## INITIUM VARIETY JOURNAL

<https://journal.medinerz.org/index.php/IMJ>

e-ISSN : 2798-2289

**Keywords** : *Self Care Deficit, Knowledge, Social, Infrastructure Facilities*

**Kata kunci** : Defisit Perawatan Diri, Pengetahuan, Sosial, Sarana Prasarana

Korespondensi Penulis:  
Miswarti  
[missjiwa78@gmail.com](mailto:missjiwa78@gmail.com)



PENERBIT

Literasi Cahaya Pustaka

## FAKTOR- FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN DEFISIT PERAWATAN DIRI PADA PASIEN SKIZOFRENIA DI RAWAT JALAN RST DR REKSODIWIRJO PADANG

Miswarti  
Prodi S1 Keperawatan, STIKes Indonesia

e-mail :

[missjiwa78@gmail.com](mailto:missjiwa78@gmail.com)

### ABSTRACT

*The self-care deficiency causes disruption to daily routine activities such as bathing, combing hair, brushing teeth and not caring about neatness or dressing eccentrically. This is caused by several factors such as lack of motivation in schizophrenia patients to conduct self-care, lack of knowledge of schizophrenia patients about the importance of self-care, and limited infrastructure facilities that are inadequate, hospitals that can support self-care of schizophrenia patients, and the role of nurses that are less than optimal in overcoming self-care deficits in schizophrenic patients self-care deficits. This study uses a cross sectional design. This study aims to determine the factors related to self-care deficits in schizophrenic patients in the outpatients of Dr. Reksodiwirjo Hospital Padang. This research was conducted from 26 to 27 September 2019 with 39 respondents. The sampling technique in this study uses simple random sampling technique with bivariate analysis. Statistical test results obtained p-value = 0,000, which means the p-value*

*<0.05, it can be concluded that there is a relationship between knowledge, social roles and infrastructure and self-care deficits in schizophrenia patients at Dr Reksodiwirjo Hospital in Padang. It is expected that families need to provide support to family members who suffer from schizophrenia in self care.*

### ABSTRAK

Defesit perawatan diri menyebabkan terganggunya aktifitas rutin sehari-hari seperti mandi, menysisir rambut, gosok gigi dan tidak mempedulikan kerapian diri atau berpakaian berdandan secara eksentrik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya motivasi pada pasien skizofrenia untuk melakukan perawatan diri, kurangnya pengetahuan pasien skizofrenia tentang pentingnya perawatan diri, dan keterbatasan sarana prasarana yang kurang memadai, Rumah Sakit yang dapat menunjang perawatan diri pasien skizofrenia, serta peran perawat yang kurang optimal dalam mengatasi defisit perawatan diri pada pasien skizofrenia defisit perawatan diri. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Defisit Perawatan Diri Pada Pasien Skizoprenia Di Rawat Jalan Rumah Sakit Dr Reksodiwirjo Padang. Penelitian ini dilakukan tanggal 26 sampai 27September 2019 dengan 39 responden. Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *simple random sampling* dengan analisis bivariat. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,000$ , yang artinya nilai  $p\text{-value} < 0,05$  maka dapat disimpulkan ada hubungan faktor pengetahuan, peran sosial dan sarana prasarana dengan defisit perawatan diri pada pasien skizofrenia Di Rumah Sakit Dr Reksodiwirjo Padang. Diharapkan Keluarga perlu memberikan dukungan pada anggota

keluarga yang menderita skizofrenia dalam melakukan perawatan diri.

### PENDAHULUAN

Skizofrenia merupakan gangguan kejiwaan dan kondisi medis yang mempengaruhi fungsi otak manusia, mempengaruhi fungsi normal kognitif, mempengaruhi emosional dan tingkah laku. (Depkes RI, 2015). Skizofrenia adalah gangguan jiwa yang ditandai dengan adanya penyimpangan yang sangat dasar dan adanya perbedaan dari pikiran, disertai dengan adanya ekspresi emosi yang tidak wajar. Skizofrenia sering ditemukan pada lapisan masyarakat dan dapat dialami oleh setiap manusia. Skizofrenia adalah sindrom etiologi yang tidak diketahui dan ditandai dengan gangguan kognisi, emosi, persepsi, pemikiran dan perilaku. (Sutejo, 2014).

WHO (*World Health Organization*) 2018 memperkirakan angka kejadian terdapat sekitar 21 juta terkena skizofrenia, Dari 34 provinsi di Indonesia, Prevalensi gangguan jiwa berat seperti skizofrenia di Indonesia dengan prevalensi terbanyak adalah di Bali (11,1%) di Yogyakarta (10,4%) di nusa tenggara barat (9,6%), sedangkan Sumatera Barat (9,1%) berada pada peringkat ke 4, dengan jumlah gangguan jiwa sebanyak 50.608 jiwa (Riskesdas 2018). Peningkatan gangguan jiwa yang terjadi saat ini akan menimbulkan masalah baru yang disebabkan ketidakmampuan dan gejala-gejala yang ditimbulkan oleh penderita Prevalensi dengan anggota yang menderita skizofrenia atau psikosis sebesar 7 per 1000 dengan cakupan pengobatan 84,9%. Sementara itu, Angka ini meningkat

dibanding tahun 2013 yaitu sebesar 6%. Sebab itu persoalan kesehatan jiwa tidak dianggap sepele. Perlu dicegah dan dikendalikan dengan upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. (infodatin Kemenkes 2018).

Penderita yang mengalami gangguan jiwa sering kali kurang mempedulikan perawatan diri, pemeliharaan kebersihan diri seperti tindakan memelihara kebersihan dan kesehatan diri seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikisnya, seseorang yang dikatakan memiliki kebersihan baik apabila orang tersebut dapat menjaga kebersihan tubuhnya yang meliputi kulit, tangan dan kuku dan kebersihan genitalia ( Arif, 2014).

Dalam teori Orem (2018) mengemukakan Defisit perawatan diri muncul saat hubungan antara efek perawatan diri dan persyaratan/kebutuhan terapeutik tidak memadai, mereka tidak seimbang dan kebutuhan pasien tidak terpenuhi. Defisit perawatan diri terjadi apabila kebutuhan perawatan diri yang terapeutik (total aktivitas keseluruhan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan universal, perkembangan, dan deviasi kesehatan).

Penderita skizofrenia mengalami penurunan pada aktivitas sehari-hari karena kehilangan motivasi dan apatis berarti kehilangan energi dan minat dalam hidup. Sangat sulit bagi pasien skizofrenia melaksanakan perawatan diri secara mandiri adalah gangguan fungsi kognitif yang ditandai dengan buruknya orientasi realitas mengakibatkan menurunnya tingkat kesadaran pasien dalam melakukan perawatan diri seperti makan, mandi,

berpakaian, dan BAB/BAK (toileting) (Abdul 2015).

Skizofrenia ditunjukkan dengan 2 gejala positif dan negatif, dimana gejala positif pasien skizofrenia adalah *hallucination, delusion, Disorganized, suspiciousness* dan gejala yang negatif pada pasien skizofrenia adalah *apathy, avolition, alogia, anhedonia* dengan kognitif *memory impairment, decrease in attention, impaired executive functioning*. (Sutejo 2014). Defisit perawatan diri merupakan suatu kondisi pada seseorang yang mengalami kelemahan kemampuan dalam melakukan atau melengkapi aktivitas perawatan diri secara mandiri seperti mandi (hygiene), berpakaian/berhias, makan, mandi BAB/BAK (toileting) (Fitria, 2009). Defisit perawatan diri adalah dimana seseorang tidak bisa merawat diri secara mandiri. Defisit perawatan diri merupakan salah satu perilaku pasien skizofrenia dimana seseorang mengalami gangguan atau hambatan dalam melakukan atau menyesuaikan aktivitas sehari-hari (Yusuf, 2015).

Kemampuan individu dalam melakukan perawatan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti umur, jenis kelamin, pekerjaan tingkat perkembangan, status kesehatan, sistem keluarga, faktor lingkungan, sosial dan budaya serta tersediannya sumber-sumber fasilitas (Abdul Jalil 2010). Defisit perawatan diri menyebabkan terganggunya aktifitas rutin sehari-hari seperti mandi, menyisir rambut, gosok gigi dan tidak mempedulikan kerapian diri atau berpakaian berdandan secara eksentrik (Ibrahim, 2014). Defisit perawatan diri terjadi pada pasien gangguan

jiwa akibat adanya perubahan proses pikir. Hal inilah yang menyebabkan kemampuan untuk melakukan aktivitas perawatan diri menurun. Kurangnya perawatan diri pada pasien gangguan jiwa mengakibatkan terjadi perubahan proses pikir sehingga kemampuan untuk melakukan aktivitas perawatan diri menurun, kurang perawatan diri ketidakmampuan merawat kebersihan diri, makan secara mandiri, berhias diri secara mandiri, dan toileting (Buang Air Besar atau Buang Air Kecil) (Mukhrifah, 2012).

Dampak dari defisit perawatan diri secara fisik adalah gangguan integritaskulit, gangguan membran mukosa mulut, resiko infeksi pada mata dan telinga, serta gangguan fisik pada kuku. Selain itu berdampak pada masalah psikososial seperti gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan dicintai dan mencintai, kebutuhan harga diri, aktualisasi diri dan gangguan interaksi sosial (Parendrawati, 2009).

Aktivitas yang dilakukan individu dalam memelihara kebersihan dan kesehatan dirinya baik secara fisik maupun psikis disebut Personal Higiene. Personal Higiene dinilai dari penampilan individu serta upayanya dalam menjaga kebersihan dan kerapian tubuhnya setiap hari. Kebersihan merupakan faktor penting dalam mempertahankan derajat kesehatan individu sehingga kurangnya kebersihan diri akan berdampak pada status kesehatan individu. (Mubarak, 2017). Upaya yang dilakukan dalam perawatan diri untuk memotivasi pasien skizofrenia dengan defisit perawatan diri agar mau membersihkan diri yang baik dan benar, dengan cara makan dan minum yang baik dan benar, berdandan atau berhias yang baik dan benar dan BAB/BAK

yang baik dan benar, agar pasien defisit perawatan diri terlatih untuk melakukannya secara mandiri. Upaya perawat dalam melakukan perawatan diri pada pasien skizofrenia adalah dengan melakukan komunikasi antara perawat dan pasien jiwa mempunyai efek penyembuhan yang baik dan kontens dalam kesehatan jiwa dan kesehatan fisik pasien dengan defisit perawatan diri (merawat diri). Komunikasi dalam bentuk strategi pelaksanaan (SP) pada defisit perawatan diri ini bertujuan agar pasien mampu dan mau melakukan aktivitas perawatan diri secara mandiri seperti mandi/membersihkan diri, makan, berpakaian/berhias, BAB dan BAK (Fitria, 2009). Pasien yang telah di rawat jalan biasanya pasien yang sudah membaik dari pasien yang dirawat inap karena proses pikir penderita gangguan jiwa sudah stabil.

Hasil penelitian Rezkiyah (2011) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan defisit perawatan diri di Rumah Sakit Khusus Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan ( $\alpha$ ) 0,05 menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perawatan diri pasien dengan nilai signifikansi ( $p$ ) 1,000), ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perawatan diri pasien defisit perawatan diri dengan nilai signifikansi ( $p$ ) 1,000). Berdasarkan data yang diperoleh dari *medical record* Rumah Sakit Rumah Sakit Dr Reksodiwirjo Padang sekitar April sampai dengan Juni 2019 pasien dengan defisit perawatan diri pada skizofrenia yang dirawat jalan sebanyak 102 orang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya motivasi pada pasien untuk

melakukan perawatan diri, kurangnya pengetahuan pasien tentang pentingnya perawatan diri, dan keterbatasan sarana prasarana yang kurang memadai.

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Faktor faktor yang berhubungan dengan defisit perawatan diri pada pasien Skizofrenia di Rawat Jalan Rumah Sakit Dr Reksodiwirjo Padang 2019”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian Kuantitatif dan desain penelitian Deskriptif Analitik dengan pendekatan Study Cross Sectional dimana variabel independen dan dependennya dikumpulkan dalam waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2010). Adapun yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah peran social, Sarana dan Prasarana dan Pengetahuan sedangkan variable dependennya adalah Defisit perawatan diri. Penelitian ini dilaksanakan Di Rawat Jalan Rumah Sakit Dr Reksodiwirjo. Waktu Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 26 April sampai dengan 27 September 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien Skizofrenia yang dirawat Jalan di Rumah Sakit Dr Reksodiwirjo Padang 2019, pada bulan april sampai juni 2019 sebanyak 102 orang. Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 39 orang.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisa Univariat

Analisa Univariat digunakan untuk mendapatkan distribusi frekuensi mengenai gambaran defisit perawatan diri, pengetahuan, peran sosial, dan sarana prasarana di Rawat Jalan Rumah Sakit Dr Reksodiwirjo Padang. Berdasarkan hasil penelitian diketahui hasil distribusi frekuensi sosial responden di Rawat Jalan Rumah Sakit Dr Reksodiwirjo Padang yang lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Defisit Perawatan Diri Responden Di Rawat Jalan Rumah Sakit Dr Reksodiwirjo Padang Tahun 2019**

No	Defisit Perawatan Diri	Frekuensi	Persentase (%)
1	Berat	15	38,5
2	Ringan	24	61,5
	Total	39	100

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui lebih dari separuh (38,5%) mengalami defisit perawatan diri ringan dan defisit perawatan diri ringan sebanyak 24 orang (61,5%) di Rawat Jalan Rumah Sakit Dr Reksodiwirjo Padang.

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Di Rawat Jalan Rumah Sakit Dr Reksodiwirjo Padang Tahun 2019**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	22	56,4
2	Rendah	17	43,6
	Total	39	100

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui lebih dari separuh (56%) berpengetahuan tinggi dan 43,6 berpengetahuan rendah di Rawat Jalan Rumah Sakit Dr. Reksodiwirjo Padang.

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi Peran Sosial Responden Di Rawat Jalan Rumah Sakit Dr Reksodiwirjo Padang Tahun 2019**

No	Peran Sosial	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	20	51,3
2	Kurang baik	19	48,7
	Total	39	100

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui lebih dari separuh (51,3%) dengan peran sosial baik dan (48,7%) peran sosial kurang baik di Rawat Jalan Rumah Sakit Dr Reksodiwirjo Padang

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Frekuensi Sarana Prasarana Responden Di Rawat Jalan Rumah Sakit Dr Reksodiwirjo Padang Tahun 2019**

No	Sarana Prasarana	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	25	64,1
2	Kurang baik	14	35,9
	Total	39	100

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui lebih dari 25

(64,1%) sarana dan prasarana baik (35,9%) sarana dan prasarana kurang baik yang di Rawat Jalan Rumah Sakit Dr Reksodiwirjo Padang.

## 2. Analisa Bivariat

**Tabel 4.7**

**Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Dengan Defisit Perawatan Diri Di Rawat Jalan Rumah Sakit Dr Reksodiwirjo Padang Tahun 2019**

Pengetahuan		Defisit Perawatan Diri				Total		P
		Berat		Ringan		F	%	
		F	%	f	%			
Tinggi	0	0	22	100	22	100	0,000	
Rendah	17	100	0	0	17	100		
Total	17	100	24	100	39	100		

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa proporsi responden dengan defisit perawatan diri yang ringan banyak ditemukan pada pengetahuan yang tinggi dibandingkan dengan pengetahuan yang rendah. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value = 0,000, yang artinya nilai p-value <0,05 maka dapat diketahui ada hubungan pengetahuan dengan defisit perawatan diri pada pasien skizofrenia.

**Tabel 4.8**  
**Distribusi Frekuensi Hubungan Sosial Dengan Defisit Perawatan Diri Di Rawat Jalan Rumah Sakit Dr Reksodiwirjo Padang Tahun 2019**

Peran Sosial		Defisit Perawatan Diri				Total		P
		Berat		Ringan		f	%	
		F	%	F	%			
Baik	0	0	20	100	20	100	0,000	
Kurang baik	19	100	0	0	19	100		
Total	19	100	22	100	39	100		

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa proporsi responden dengan defisit perawatan diri yang ringan banyak ditemukan pada peran sosial yang baik dibandingkan dengan peran sosial yang kurang baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value = 0,000, yang artinya nilai p-value <0,05 maka dapat disimpulkan ada hubungan sosial dengan defisit perawatan diri pada pasien skizofrenia.

**Tabel 4.9**  
**Distribusi Frekuensi Hubungan Sarana Prasarana Dengan Defisit Perawatan Diri Di Rawat Jalan Rumah Sakit Dr Reksodiwirjo Padang Tahun 2019**

		Defisit Perawatan Diri				Total		P
		Berat		Ringan		f	%	
		f	%	f	%			
Sarana	Baik	0	0	25	100	25	100	0,000
Prasarana	Kurang baik	14	100	0	0	14	100	
	Total	14	100	25	100	39	100	

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa proporsi responden dengan defisit perawatan diri yang ringan banyak ditemukan pada sarana prasarana yang baik dibandingkan dengan sarana prasarana yang kurang baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value = 0,000, yang artinya nilai p-value <0,05 maka dapat disimpulkan ada hubungan sarana dan prasarana dengan defisit perawatan diri pada pasien skizofrenia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian tentang “Faktor faktor yang berhubungan dengan defisit perawatan diri pada pasien Skizofrenia di rawat jalan Rumah Sakit Dr Reksodiwirjo Padang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Lebih dari separuh responden 61,5 % responden memiliki defisit perawatan diri yang ringan di rawat jalan Rumah Sakit Dr Reksodiwirjo Padang
2. Lebih dari separuh responden 56,4 % responden memiliki pengetahuan yang tinggi di rawat jalan Rumah Sakit Dr Reksodiwirjo Padang.
3. Lebih dari separuh responden 51,3 % responden memiliki peran sosial yang baik dirawat jalan Rumah Sakit Dr Reksodiwirjo Padang
4. Lebih dari separuh responden 64,1 % responden memiliki sarana prasarana yang baik di rawat jalan Rumah Sakit Dr Reksodiwirjo Padang
5. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value = 0,000, yang artinya nilai p-value <0,05 maka dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan defisit perawatan diri pada pasien skizofrenia.
6. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value = 0,000, yang artinya nilai p-value <0,05 maka dapat disimpulkan ada hubungan peran sosial dengan defisit perawatan diri pada pasien skizofrenia.
7. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value = 0,000, yang artinya nilai p-value <0,05 maka dapat disimpulkan ada hubungan sarana prasarana dengan

defisit perawatan diri pada pasien skizofrenia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, 2007. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika
- Ambari. 2010. *Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Keberfungsian Sosial pada Pasien Skizofrenia Pasca Perawatan di Rumah Sakit*. Semarang : Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang.
- Andayani, S. 2012. *Hubungan Karakteristik Klien Skizofrenia Dengan Tingkat Kemampuan Perawatan Diri Diruang Rawat Inap Psikiatri Wanita RS Marzoeki Mahdi Bogor*. Depok Fakultas Ilmu keperawatan UI
- Andriany, M. 2007. *Aplikasi teori self-defisit orem care*. Semarang : Undip
- Depkes RI, 2015. *Sumber tentang materi Skizofrenia*. Jakarta: EGC
- Fitria, N. 2009. *Prinsip Dasar dan Aplikasi Penulisan Laporan Pendahuluan dan Strategi Pelaksanaan Tindakan Keperawatan (LP dan SP)*. Jakarta: Salemba Medika
- Hawari, 2012. *Keperawatan Jiwa*. Jakarta: PtRefika Adimata
- Hoesni. 2011. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Defisit Perawatan Diri Pada Pasien Halusinasi Pendengaran Dan Penglihatan Di Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Provinsi Sulawesi Selatan*. FKIK UIN Alauddin Makasar
- Ibrahim, 2014. *Asuhan Keperawatan Klien Dengan Gangguan Jiwa*, Jakarta: Cv Trans Info Media.
- Keliat, 2013. *Model Praktik Keperawatan Profesional Jiwa*. Jakarta: EGC
- Maslim, 2011. *Proses Keperawatan Jiwa Dengan Gangguan Proses Pikir*. <http://www.scribd.com/doc/21339434/Pr-oses-Keperawatan-Jiwa-Dengan-Gangguan-Proses-Pikir>
- Mubarak, 2017. *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia: Teori dan Aplikasi Dalam Praktik*. Jakarta: EGC
- Mukhrimah. 2012. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Nanda, 2012. *Diagnosa tentang keperawatan Jiwa*. Jakarta : EGC
- Notoatmodjo, 2015. *Metode Penelitian kesehatan*. Jakarta: Renika Cipta
- Potter & Perry, 2005. *Buku ajar fundamental keperawatan: konsep, proses, dan praktik*. Volume 3. Edisi 7. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Rezkiyah, 2011. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Dfesit Perawatan Diri Rumah Sakit Khusus Daerah Provinsi Sulawesi Selatan*
- Sadock, 2014. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Stuart, 2012. *Situasi Kesehatan Jiwa*. Jakarta. EGC
- Utomo. 2012. *Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar Gangguan Jiwa Dengan Defisit Perawatan Diri*. STIKes Riau

Dikirim : 15 Mei 2021  
Direvisi : 20 Juni 2021  
Disetujui : 15 Juli 2021

IVJ  
(Initium Variety Journal)  
Online ISSN 2798-6934  
Jurnal homepage : <https://journal.medinerz.org>

- Wartonah, 2006. *Pelayanan Kesehatan Jiwa Integratif*.  
[http://www.idijakbar.com/prosiding/pelayanan\\_kesehatan.htm](http://www.idijakbar.com/prosiding/pelayanan_kesehatan.htm).  
Diakses pada Minggu, 23 Januari 2019
- Wilkinson .(2007). *Diagnosa Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Videbeck, S . (2008). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC
- Widodo, 2012. *Statistik Kesehatan: Belajar Mudah Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kesehatan*. Jogjakarta: Mitra Cendikia
- Yusuf, 2015. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*, PtSalemba Media.